

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak pihak yang cukup memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada dalam bidang pendidikan. Melalui kegiatan pendidikan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara dapat ditingkatkan. Pada era globalisasi ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan pembangunannya di bidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada era globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah.

Dengan demikian bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik peserta didik, orang tua, Pendidik, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam proses kegiatan belajar mengajar lingkungan adalah salah satu faktor penentu dan kunci membangun dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam belajar, karena motivasi belajar merupakan dorongan peserta didik untuk belajar, dimana peserta didik semangat dalam proses pembelajaran yang diikuti dengan keaktifan Peserta didik di dalam kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:81) mengatakan bahwa :

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar yang di dalamnya terkandung adanya keinginan untuk menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku dalam belajar.

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan atau sekolah adalah mengenai motivasi belajar peserta didik. Salah satu sekolah yang diduga motivasi belajar peserta didiknya masih belum maksimal adalah SMK PGRI 2 Cimahi.

Fenomena yang muncul SMK PGRI 2 Cimahi adalah tidak semua peserta didik lulusan SMK PGRI 2 Cimahi mempunyai kualitas keahlian yang diharapkan. Salah satu penyebab hal tersebut, adalah masih rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik, akan mengakibatkan seringnya ketidakhadiran peserta didik untuk masuk sekolah, atau kurangnya antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran. Baik secara

langsung maupun tidak langsung hal tersebut akan berakibat pada kualitas peserta didik yang kurang dikarenakan motivasi belajar peserta didiknya rendah.

Menurut Hamzah B. Uno (2007: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik, peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Salah satu cara untuk melihat tinggi atau rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah dengan melihat proses dan hasil belajar itu sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dari tingkat absensi peserta didik yang tinggi, tingkat ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, hal ini juga dapat dilihat dari rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam belajar, dan tidak disiplin waktu serta dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pelajaran yaitu dilihat dari nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik.

Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh peserta didik, berikut tabel rekapitulasi nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Peserta didik kelas XI- AP 2:

Tabel 1.1

Rata-Rata Nilai UAS Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Peserta Didik Kelas XI- AP 2 Semetser Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM
		Semester Ganjil	
1	Mengoperasikan Aplikasi Perangkat Lunak	53	75
2	Mengelola peralatan kantor	64	
3	Menangani Penggandaan Dokumen	67	
4	Menangani Surat	78	
5	Membuat Dokumen	69	
6	Mengelola Pertemuan Rapat	63	
7	Memberikan Pelayanan Kepada Pela	62	
	Total Rata-rata		

Sumber: Guru mata pelajaran produktif SMK PGRI 2 Cimahi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa rata-rata nilai UAS pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran peserta didik kelas XI-AP2 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal itu terlihat bahwa pada mata pelajaran mengoperasikan aplikasi perangkat lunak nilai rata-rata yang di peroleh oleh peserta didik masih jauh di bawah KKM yaitu sebesar 53 sedangkan KKM nya adalah sebesar 75, kemudian untuk mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor sama saja nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM yaitu sebesar 64, untuk mata pelajaran Menangani Penggandaan Dokumen juga sama nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM yaitu sebesar 67, kemudian lain halnya dengan mata pelajaran Menangani surat nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik sudah memenuhi KKM yaitu sebesar 78, kemudian untuk mata pelajaran membuat dokumen nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah KKM yaitu sebesar 69,

untuk mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik juga masih di bawah KKM yaitu sebesar 63, dan untuk mata pelajaran Memberikan Pelayanan Kepada Pelanggan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM pula yaitu sebesar 62.

Hasil analisis di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kelas XI-AP2 dari setiap mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran masih belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat terlihat dari keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut ini tabel rekapitulasi ketidakhadiran peserta didik selama satu semester :

Tabel 1.2

Rekapitulasi ketidakhadiran peserta didik kelas XI-AP2 Semester Ganjil di SMK PGRI 2 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014

No	Bulan	Alasan tidak hadir			Jumlah ketidakhadiran Peserta didik keseluruhan	Jumlah Peserta Didik	Persentase Ketidakhadiran Peserta Didik
		S	I	A			
1	Juli	3	-	7	10	40	25%
2	Agustus	8	4	8	20		50%
3	September	13	2	2	17		42,5%
4	Oktober	5	7	13	25		62,5%
5	November	9	8	12	29		72,5%

Sumber :Daftar hadir peserta didik kelas XI AP 2 diolah

Berdasarkan data diatas, jika dilihat dari rekapitulasi ketidakhadiran peserta didik kelas XI AP 2, pada bulan Juli sebesar 25%, pada bulan Agustus meningkat menjadi sebesar 50%, sednagkan pada bulan Sepetember menurun menjadi sebesar 42,5% , pada bulan Oktober kembali mengalami peningkatan menjadi 62,5%, dan pada bulan November sebesar 72,5%. Dilihat dari data di atas, maka tingkat ketidak hadiran peserta didik kelas XI-AP2 dari bulan ke bulan selama satu semseter mengalami fluktuatif, artinya dari bulan ke bulan tingkat ketidak hadirannya mengalami baik kenaikan maupun penurunan. Dan untuk tingkat ketidakhadiran tertinggi terjadi pada bulan November 2013. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama motivasi dari lingkungan keluarga. Pada dasarnya peserta didik yang dalam lingkungan keluarga biasa disebut dengan anak, akan lebih merespon dukungan dari lingkungan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Selanjutnya, motivasi dalam kegiatan belajar peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan adanya motivasi ini, gairah dan semangat belajar peserta didik menjadi tinggi, serta akan membuat mereka tekun dan sungguh-sungguh. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMK PGRI 2 CIMAHI sangat tergantung pada lingkungan keluarga dimana peserta didik tersebut tinggal. peserta didik yang berada di lingkungan keluarga yang memiliki kepedulian terhadap belajar, anak biasanya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Begitu juga

sebaliknya, peserta didik yang berada di lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap belajar anak memiliki motivasi yang rendah dalam belajar.

Lingkungan sering dikatakan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia atau individu. Lingkungan sebenarnya mencakup segala aspek, baik materil dan stimuli di dalam dan luar diri individu.

Lingkungan pendidikan adalah sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak dan yang mempengaruhi perkembangannya. Lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi pembawaan yang buruk, tetapi lingkungan yang baik belum tentu dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik. Bila lingkungan sekitar merupakan lingkungan yang baik dan kondusif untuk belajar, maka dengan sendirinya masyarakat penghuni lingkungan tersebut akan terpanggil atau terpengaruh untuk belajar dengan baik. Sebagai contoh : kondisi masyarakat di pedesaan yang kebanyakan bekerja sebagai petani, maka orang-orang di sekitar itu akan ikut terpengaruh untuk bertani. Demikian juga jika pada lingkungan tersebut belajar yang baik sudah menjadi budaya, maka para penghuni lingkungan tersebut bisa terbawa ke dalam lingkungan belajar

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa watak atau kepribadian seseorang selain ditentukan oleh potensi dasar yang dimilikinya juga ditentukan oleh lingkungan. Faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial memberikan andil yang kuat dalam pembentukan, penempatan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh anak serta dalam memotivasi belajar anak. Sehingga seorang anak didik akan beruntung bila mendapatkan lingkungan yang

baik, demikian pula sebaliknya anak didik akan sangat rugi bila berada dalam dengan lingkungan yang kurang baik yang kurang menunjang dalam hal belajar.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas XI AP2 di SMK PGRI 2 Cimahi ini harus sangat diperhatikan, karena motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan, motivasi belajar merupakan kunci utama dalam proses pendidikan. Dari data yang telah diperoleh tersebut apabila terus dibiarkan tanpa adanya penanganan maka hal itu akan berdampak kurang baik bagi peserta didik itu sendiri, yang dimana nantinya akan mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran proses pembelajarannya akan terganggu yang pada akhirnya akan menyebabkan rendahnya kualitas hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik memang bukanlah hal yang cukup mudah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalamnya. Faktor yang mempengaruhinya tersebut ada faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstirnsik), faktor dari luar tersebut yaitu budaya, lingkungan keluarga, sekolah dan diri anak itu sendiri.

Lingkungan keluarga adalah tempat dimana seorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana cara lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologis anaknya, karena dari lingkungan keluarga pula anak akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga serta merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh ilmu dan pendidikan. Menurut Sukmadinata (2009 :163) “keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan, dimana lingkungan keluarga akan memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan selanjutnya yaitu sekolah dan masyarakat.” Sehingga apabila pendidikan dalam lingkungan keluarganya dapat berjalan dengan baik, maka hal itu akan mempengaruhi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Keluarga disebut lembaga pendidikan yang bersifat informal karena pendidikan dalam lingkungan keluarga tidak memiliki program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya.

Dari sudut pandang lingkungan keluarga, orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anaknya secara totalitas pada pihak sekolah dan masyarakat, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya, sedangkan di sekolah selain waktu yang relatif singkat seorang pendidikpun tidak bisa menangani peserta didik secara intens karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang banyak .

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Dalam lingkungan keluarga, peserta didik menjadi anggota keluarga, dimana peserta didik akan berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain seperti

orang tua, karena orangtuaalah yang membiayai pendidikan, menyediakan fasilitas untuk belajar, serta memberikan dukungan dan perhatian baik secara fisik maupun psikologis.

Penelitian Benjamin Bloom memberikan bukti gamblang tentang pengaruh yang sangat kuat dari keluarga terhadap motivasi. Tim penelitiannya melakukan interview yang mendalam terhadap profesional-profesional muda yang sukses, ia menemukan karakteristik umum dalam pendidikan keterlibatan orang tua merupakan poin referensi yang bermanfaat bagi tujuan-tujuan mereka hingga mereka bisa meraihnya. Keterlibatan orang tua secara antusias memberikan dampak yang baik bagi motivasi belajar anak.

Lingkungan keluarga ada bermacam-macam, ada keluarga yang kaya, ada pula yang miskin. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga bermacam-macam itu nantinya akan turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula dalam proses pembelajaran.

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu lingkungan keluarga

menjadi hal penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang maksimal.

Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu. Kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak untuk giat atau disiplin dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan dari fenomena dan data-data di atas, maka untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI-AP2 di SMK PGRI 2 Cimahi.”**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi. Hal tersebut diduga sebagai aspek yang paling penting yang perlu ditingkatkan untuk menciptakan kualitas peserta didik yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan tertentu terhadap peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu ada faktor intrinsik maupun ekstrinsik diantaranya cita-cita, kondisi peserta didik, kecemasan terhadap lingkungan, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar, peran lingkungan dan lain sebagainya. Berdasarkan kajian empirik

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas XI AP 2 SMK PGRI 2 Cimahi adalah masalah lingkungan, namun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga. Oleh karena itu, masalah motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif lingkungan keluarga.

Seperti yang dijelaskan dalam uraian diatas, maka untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman mengenai permasalahan yang akan diteliti, terlebih dahulu perlu mengidentifikasi masalah yang dirasa penting untuk diteliti serta merumuskan masalah kedalam pernyataan sebagai berikut : “lingkungan keluarga peserta didik kelas XI AP 2 SMK PGRI 2 Cimahi, belum mendukung sepenuhnya motivasi belajar peserta didik, dan hal ini akan menyebabkan motivasi belajar peserta didik di rasa masih rendah”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, yaitu mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI-AP2 dan dari latar belakang dari masalah yang telah dijabarkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat kondusif tidaknya lingkungan keluarga peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi ?

2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi ?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data, mengolah menganalisa dan kemudian menarik kesimpulan yang didasarkan atas analisa data, teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang sesuai dibidangnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk memperoleh gambaran tingkat kondusif tidaknya lingkungan keluarga peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Untuk memperoleh gambaran tingkat motivasi belajar peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI AP 2 di SMK PGRI 2 Cimahi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritik

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai lingkungan keluarga, dan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik SMK khususnya pendidik yang mengajar mata pelajaran produktif untuk meningkatkan kualitas belajar, pengembangan sikap, dan keterampilan sosial, kemasyarakatan, serta kemandirian dan motivasi belajar peserta didik, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.